

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I yang terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan didirikan pada tanggal 01 juli 1982 oleh K.H. Chalil Minhaji selaku ketua yayasan As-syahidul Kabir, kemudian diresmikan oleh kepala kantor wilayah departemen agama provinsi jawa timur pada tanggal 26 oktober 1983 dengan nomor L.m./3c/303c/1983. Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I memiliki luas tanah 1.196 m² (yang belum terpakai) dan luas bangunan 1.792 m².

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini meliputi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Mushalla, Lab Komputer dan Lab IPA. Saat ini Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I tengah melakukan pengembangan baik sarana dan prasana dengan menambah jumlah pembangunan seperti penambahan kelas dan juga penambahan laboratorium dan juga tempat parkir siswa

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I
Nomor Statistik Madrasah	131235280014
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20584348
Status	Swasta Terakreditasi A

NomorTelp/Fax	-
Alamat	Dsn.Sumber batu Desa Blumbungan
Kecamatan	Larangan
Kabupaten/Kota	Pamekasan
KodePos	69384
TahunBerdiri	1982
Program yang Diselenggarakan	IPA dan IPS
WaktuBelajar	Pagi(07.00 – 13.00) Wib

b. Visi dan Misi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu

Visi MA Al-Islamiyah I Sumber Batu menjalankan pendidikan berkualitas, insan terdidik di bidang iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Sedangkan Misi MA Al-Islamiyah I Sumber Batu yaitu terdiri dari Mengimplementasikan Pendidikan Berkualitas, Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa secara optimal demi tercapainya insan terdidik, Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT. yang Berakhlakul Karimah melalui Pendidikan Agama Mengembangkan intelektualitas dan skil siswa di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c. Visi dan Misi Bimbingan Konseling MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu

Visi bimbingan dan konseling MA Al-Islamiyah 1 sumber batu adalah terwujudnya layanan dan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sedangkan Misi Bimbingan dan Konseling MA Al-Islamiyah 1 Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur. Membangun kolaborasi dengan guru matapelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usah, dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2. Gambaran Fenomena Prokrastinasi Akademik Siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran fenomena prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan dimana peneliti mewawancarai berkenaan dengan adakah siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, gambaran dan mata pelajaran yang sering ditunda pengerjaan tugasnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Mudhar selaku guru BK:

“Dalam fenomena pendidikan kebiasaan menunda tugas itu adalah hal yang lumrah, ada yang lalai dan ada yang rajin dalam mengerjakan tugas. Di sekolah ini juga ada siswa yang tugasnya sering telat mengerjakan, terkait dengan itu biasanya siswa menunda sehingga

melampaui batas waktu yang telah ditentukan dengan bermacam-macam alasan siswa menunda tugasnya. Hal itu tidak baik sebenarnya untuk siswa sendiri karena kalau misalkan sudah menjadi kebiasaan itu bakal buruk karena akan mengacaukan planing-planing dan pekerjaan-pekerjaan lain yang juga seharusnya diselesaikan tepat waktu bakal molor juga”.⁵²

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah MA.

Al-Islamiah I yakni Bapak Sahri sebagaimana petikan wawancara dibawah ini:

“Ada beberapa siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas. Berkaitan dengan tugas-tugas respon yang diberikan kepada peserta didik itu bermacam-macam, ada yang selesai semua, ada yang belum selesai dan ada yang belum selesai sama sekali itu semua karena karakter dari masing-masing peserta didik itu tidak sama. Peserta didik tergantung dari dirinya masing-masing untuk mengerjakan tugas”.⁵³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa guna mendapatkan data yang lebih banyak, berikut petikan wawancara dari beberapa siswa mengenai prokrastinasi akademik dan tugas yang sering ditunda. Pertama disampaikan oleh Misturiyanto siswa kelas XI IPS di MA. Al-Islamiah I, berikut petikan wawancaranya:

“Pernah kak, kalau masalah tugas, saya termasuk yang sering terlambat mengerjakannya. Saya juga bingung mau dikerjakan mulai dari mana dan juga saya takut tugas yang saya kerjakan banyak salahnya apalagi kalau mata pelajaran yang memang menurut saya sulit seperti Matematika, makanya saya kadang-kadang butuh waktu yang lama untuk mengerjakannya sehingga jika sudah waktunya baru keteteran”.⁵⁴

⁵² Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

⁵³ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁵⁴ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

Yang kedua oleh Ahmad Junaidi siswa kelas XI IPS juga menyampaikan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya biasanya mengerjakan tugas agak mepet-mepet kak, soalnya memang kendala malas apalagi kalau waktu untuk dikumpulkannya itu lama, kadang sampai lupa ada tugas karena banyak bermain jadi saya mengerjakan kalau sudah kurang satu hari untuk dikumpulkan. Pelajarannya juga saya tidak faham seperti Matematika dan Ekonomi”.⁵⁵

Yang ketiga adalah petikan wawancara dengan Faidi Amin Siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Saya biasanya mengerjakan tugas tergantung dengan mata pelajarannya, kalau mata pelajaran yang saya suka pasti tidak pernah telat dan selalu selesai tepat waktu dan mata pelajaran yang sering saya tunda adalah Matematika karena menurut saya, saya tidak terlalu mampu di mata pelajaran itu”.⁵⁶

Itulah hasil dari wawancara mengenai gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan. Peneliti menemukan macam-macam gambaran fenomena prokrastinasi akademik di MA. Al-Islamiyah I ada yang mengumpulkan tugas tepat waktu, ada yang telat mengumpulkan tugas dan ada yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Hal ini diperkuat oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2020 saat jam pertama pelajaran bahwa “saat itu peneliti melihat banyak siswa yang keluar kelas dan pergi ke kantor dengan membawa beberapa tugas-tugas yang akan disetor untuk dinilai oleh guru mata pelajaran, setelah keluar dari kantor siswa masuk ke kelas seperti biasa dan diberikan tugas lagi untuk dikumpulkan senin depan. Dan perlu diketahui sekolah MA. Al-Islamiyah I masuk seminggu sekali yakni pada hari senin karena sekolah menerapkan belajar dari rumah dampak dari Covid-19. Jadi selama belajar dari rumah siswa diberikan tugas-tugas yang telah dipelajari oleh guru sebagai pengganti pembelajaran di sekolah”.⁵⁷

⁵⁵ Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁵⁶ Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁵⁷ Observasi, (Tanggal 27 April 2020) di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Hasil observasi diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Foto 4.1 Siswa Yang Akan Mengumpulkan Tugas

Dokumentasi diatas adalah salah satu siswa yang sedang mengoreksi kembali jawabannya saat akan mengumpulkan tugasnya ke kantor. Dan untuk mengetahui apa saja tugas yang sering diprokrastinasi oleh siswa di MA. Al-Islamiyah I. Berikut akan dipaparkan apa saja mata pelajaran yang sering diprokrastinasi di MA. Al-Islamiyah I berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa peserta didik.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan guru BK MA. Al-Islamiyah I Bapak Mudhar:

“Biasanya tugas yang sering ditunda itu adalah pada mata pelajaran eksak seperti Kimia, Matematika dan Fisika itu dari jurusan IPA meskipun itu sudah dipelajari setiap hari tapi pasti masih ada yang kesulitan karena tingkat kecerdasan siswa itu berbeda. Kalau di jurusan IPS itu tugas mata pelajaran yang sering ditunda Ekonomi dan Sosiologi”.⁵⁸

⁵⁸ Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah MA. Al-Islamiyah I yaitu Bapak Sahri:

“Pelajaran yang dianggap sulit cenderung akan ditunda pengerjaannya oleh siswa, sudah dari dulu pelajaran seperti Matematika, Fisika, Kimia menjadi suatu yang dihindari oleh siswa padahal ilmu-ilmu eksak seperti itu sangat penting. Dan ada juga siswa yang sering menunda tugas dipelajaran Agama yaitu Tafsir”.⁵⁹

Selain itu siswa kelas XI IPS atas nama Misturiyanto juga menyampaikan pendapatnya di bawah ini hasil petikan wawancaranya:

“Saya malas kalau ada tugas Matematika karena saya kurang paham tentang materinya dan juga tidak tertarik dengan pelajarannya. Ribet kak harus belajar angka-angka dan sepertinya memang bukan bakat saya di Matematika kak, saya lebih suka Bahasa Indonesia karena lebih mudah menurut saya”.⁶⁰

Siswa atas nama Ahmad Junaidi kelas XI IPS juga memberikan pendapatnya seperti pada petikan wawancara berikut:

“Kebanyakan teman-teman sering menunda tugas dipelajaran Matematika termasuk saya, dan saya juga sering menunda tugas di pelajaran Ekonomi. Saya kurang paham dan apa ya kak, saya memang tidak paham pelajaran seperti itu dari dulu”.⁶¹

Dan yang terakhir Faidi Amin kelas XI IPA menuturkan pendapatnya seperti petikan wawancara berikut:

“Saya sering terlambat menunda tugas itu di pelajaran Fisika, Kimia dan Matematika kak menurut saya materinya sudah sulit tidak seperti waktu masih MTs, dulu saya masuk jurusan IPA karena tertarik, kalau sekarang malah banyak tugas tersebut keteteran karena tidak segera dikerjakan”.⁶²

⁵⁹ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁶⁰ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁶¹ Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁶² Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

Itulah hasil data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan peserta didik. Temuan yang didapat dari hasil wawancara tersebut untuk mata pelajaran yang paling banyak diprokrastinasi oleh siswa itu adalah pelajaran-pelajaran eksakta seperti Matematika, Kimia, Fisika dan juga pelajaran Sosiologi serta ekonomi, ada juga pelajaran Agama yaitu Tafsir.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan

Dalam fokus kedua ini, peneliti akan mengkaji tentang faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dan mengapa faktor-faktor tersebut bisa terjadi terhadap siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda tugas yang telah diberikan dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, peneliti akan mengkaji dan memaparkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Berikut hasil petikan wawancara dengan Bapak Mudhar selaku guru BK di MA Al-Islamiyah I:

“Faktor-faktor yang membuat peserta didik lalai akan tugasnya bermacam-macam, banyak yang beralasan karena tidak mampu mengerjakan, tapi menurut saya itu bukan alasan yang tepat karena itu tergantung dari kemauan dan motivasi dari peserta didik itu sendiri agar tugasnya baik dan selesai pada saat akan dikumpulkan. Ada juga karena kendala waktu yang diberikan oleh guru tidak bisa dimaksimalkan karena peserta didik malah mengerjakan pekerjaan lain sehingga tidak mengerjakan tugasnya dan saat dimana hari akan dikumpulkan itu tidak selesai. Bisa dibilang karena lalai”.⁶³

⁶³ Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MA. Al-Islamiyah I yaitu Bapak Sahri, berikut kutipan wawancara dibawah ini:

“Peserta didik belum terbiasa dan juga sering mengerjakan pekerjaan lain seperti bermain sehingga tugas demi tugas menumpuk dan berujung tidak selesai tepat waktu dan terbengkalai”.⁶⁴

Dari siswa sendiri mempunyai alasan mengapa sering menunda tugas dan tugas tidak dikerjakan, sebagaimana petikan wawancara dengan Misturiyanto siswa kelas XI IPS dibawah ini:

“Kalau saya sendiri kak, sering menunda tugas karena malas dan biasanya kalau di rumah bermain bersama teman-teman, selain itu saya malas mengerjakan kalau saya tidak mengerti pelajarannya misalnya Matematika, selain itu saya juga takut salah dalam mengerjakan dan juga karena tidak ada tindakan tegas dari guru mata pelajaran meskipun tidak mengerjakan tugas, jadi santai”.⁶⁵

Siswa atas nama Ahmad Junaidi kelas XI IPS juga memberikan pendapatnya sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya seperti sangat malas mengerjakan jika banyak tugas kak. Dan juga sering mengentengkan tugas kalau waktu pengumpulannya masih lama. Jika masih ada waktu untuk ditunda sepertinya lebih melakukan hal lain ketimbang mengerjakan tugas. Tugas-tugas menumpuk akhirnya bingung kak harus mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu”.⁶⁶

Siswa atas nama Faidi Amin kelas XI IPA juga memberikan pendapat yang sama sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau saya karena malas untuk mengerjakan, tugasnya juga sulit menurut saya kak, biasanya setelah pelajaran itu saya masih paham tapi setelah sampai di rumah itu tidak paham lagi. Mungkin ya karena saya banyak main-main di rumah dan kurang mengulang pelajaran setelah sekolah”.⁶⁷

⁶⁴ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁶⁵ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁶⁶ Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁶⁷ Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas ditemukan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah rasa malas akibatnya tugas-tugas tidak segera diselesaikan dan akhirnya tugas-tugas itu semakin menumpuk yang membuat siswa menjadi bingung harus mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 4 Mei 2020. Saat itu ada 2 orang siswa yang dipanggil oleh guru BK ke kantor, setelah hampir jam istirahat kedua siswa tersebut baru keluar dari kantor. Belakangan diketahui 2 siswa tersebut dipanggil ke kantor karena tidak mengerjakan tugasnya yang telah diberikan sebelumnya.⁶⁸

Hasil temuan observasi diatas juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil dalam buku daftar pelanggaran siswa pada saat itu, seperti foto berikut:

TGL	NAMA SISWA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
27-09-20	Ach Rokki	XI IPA	Terlambat
27-09-20	Fajar Anseri	XI IPS	"
01-05-20	Ach Bisri	XI IPS	Tdk Masuk Sekolah
01-05-20	Cofo Hidayat	XI IPA	Terlambat
01-05-20	Iqbal Maulana	XI IPS	"
01-05-20	Moh. Hanu	XI IPS	Tdk Mengerjakan Tugas
01-05-20	Iqbal Hasan	XI IPS	"

Foto 4.2 Buku Daftar Pelanggaran Siswa

⁶⁸ Observasi, (Tanggal 04 Mei 2020) di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Dokumentasi diatas merupakan buku pelanggaran siswa dari guru BK, jadi peneliti bertanya tentang mengapa kedua siswa tadi dipanggil ke kantor dan guru BK menjawab karena kedua siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas lalu guru BK memberikan buku pelanggaran siswa kepada peneliti.

Mengapa faktor prokrastinasi akademik itu bisa terjadi pada siswa, berikut beberapa wawancara peneliti dengan guru BK, Kepala sekolah dan Siswa. Pertama disampaikan oleh Bapak Mudhar selaku guru BK, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Ya seperti yang saya bilang tadi, siswa itu kurang motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan tugasnya. Karena motivasi itu penting untuk membuat siswa giat akan pelajarannya dan tanpa ada motivasi siswa bakal malas, jangankan untuk mengerjakan tugas, untuk berangkat ke sekolah saja mungkin dia enggan. Jadi dorongan motivasi itu sangat penting karena dengan motivasi semangat kita akan bertambah”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MA. Al-Islamiyah I yakni Bapak Sahri, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Berkaitan dengan itu, menurut saya karena kurang motivasi dan kurang terbiasa mengerjakan tugas. Siswa jika sudah punya motivasi meskipun tidak disuruh untuk belajar pasti akan belajar sendiri, itulah pentingnya motivasi. Selain itu siswa akan bertambah semangat dalam belajar, tapi jarang ada siswa yang motivasi dalam dirinya itu tinggi kebanyakan harus disuruh dulu baru mengerjakan”.⁷⁰

Selain itu siswa kelas XI IPS atas nama Misturiyanto juga menyampaikan, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Saya merasa karena kurang keinginan dari saya sendiri untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu, apa ya kak seperti tidak ada motivasi untuk mulai mengerjakan tugas, biasanya niatnya sudah ingin mengerjakan tapi ada saja yang membuat itu tidak jadi. Dan terlalu santai karena ya seperti yang tadi saya sampaikan

⁶⁹ Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

⁷⁰ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

kak, ada salah satu guru Matematika yang tidak memberikan tindakan apa-apa meskipun tugas tidak selesai”.⁷¹

Siswa lain juga menyampaikan pendapatnya yaitu Ahmad Junaidi, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Karena saya malas dan benar kata teman saya tadi karena tidak ada motivasi untuk mengerjakan, dan kalau saya biasanya kalau waktu pengumpulan tugasnya masih lama itu cenderung ditunda karena berfikir masih ada banyak waktu lain untuk mengerjakan dan setelah besok mau dikumpulkan baru bingung karena tugasnya belum selesai”.⁷²

Siswa yang bernama Faidi Amin juga memberikan pendapat yang senada dengan kedua temannya, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Sepertinya karena kurang kesadaran diri kalau tugas itu penting kak, banyak teman-teman termasuk saya yang seperti itu meskipun oleh guru sudah diberikan waktu yang lama untuk mengumpulkan tetap saja mengerjakannya mepet-mepet jadi seperti tidak bisa dimaksimalkan. Motivasi untuk mengerjakan tugas itu rendah jadinya ya seperti itu”.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut para narasumber baik guru BK, Kepala Sekolah dan siswa kompak berpendapat bahwa kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas dan belajar menjadi latar belakang mengapa mereka tugasnya sering ditunda pengerjaannya ataupun ditunda penyelesaiannya. Masalah Motivasi di MA. Al-Islamiyah merupakan sesuatu yang vital dan harus segera ditangani oleh guru BK.

⁷¹ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁷² Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁷³ Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

4. Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan

Peran guru BK dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya berkaitan dengan tugas. Pada fokus ketiga ini peneliti akan memaparkan peran guru BK dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa apa yang diberikan saat menerapkan layanan, teknik dan materi dengan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama disampaikan oleh Bapak Mudhar selaku guru BK MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan:

“Awalnya setelah saya mendapatkan laporan atau saya sendiri mengetahui tentang kelalaian dari peserta didik dalam mengerjakan tugas itu mesti saya panggil dan diberikan pembinaan, langkah pertama saya meminta untuk mengerjakan di kantor, jika tidak selesai mengerjakan saya panggil lagi ke kantor dan sampai dia tugasnya selesai jadi pembinaannya berulang-ulang. Saya juga berkolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran dan kalau memang ada laporan tentang siswa yang lalai akan tugas itu akan diberikan bimbingan kelompok, kalau misal cuma ada satu siswa saya memberikan bimbingan individu dengan pembahasan pentingnya manajemen waktu. Disana peserta didik atau siswa diberikan pembelajaran tentang bagaimana mengelola waktunya setiap hari agar bermanfaat dan terjadwal dengan baik”.⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah MA. Al-Islamiah I yakni Bapak Sahri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Upaya dan usaha kami dalam meminimalisir siswa yang terlambat atau lalai akan tugasnya adalah dengan bimbingan kelompok artinya peserta didik tersebut misalkan ada beberapa orang kemudian disatukan disatu tempat diberikan bimbingan secara khusus dan juga diberi tugas secara khusus tidak ditempatkan bersama dengan siswa yang lain”.⁷⁵

⁷⁴ Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

⁷⁵ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

Misturiyanto kelas XI IPS adalah salah satu siswa yang peneliti wawancarai dan berikut petikan wawancaranya:

“Kalau disini siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas biasanya dipanggil oleh guru BK kemudian disuruh mengerjakan di kantor, kalau misal ada banyak siswa yang tidak mengerjakan biasanya dipanggil semua lalu disuruh berkumpul diruangan untuk diberikan bimbingan dan juga diberikan tugas khusus”.⁷⁶

Ahmad Junaidi kelas XI IPS juga memberikan pendapatnya seperti uraian wawancara berikut:

“Setahu saya kalau ada siswa yang telat mengumpulkan tugas atau tugasnya tidak selesai tepat waktu itu biasanya guru BK memanggil siswa tersebut dan kemudian disuruh mengerjakan tugasnya dikantor kalau tugas itu sudah selesai baru boleh masuk ke kelas lagi, tapi kalau belum selesai tetap harus mengerjakan di kantor lagi sampai tugas itu selesai. Nah kalau misal siswanya itu banyak biasanya disatukan disatu tempat untuk diberikan bimbingan kak”.⁷⁷

Dan yang terakhir Faidi Amin juga memberikan pendapatnya sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Yang pertama itu biasanya guru BK memanggil siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ke kantor dan siswa itu mengerjakan tugas yang terlambat itu di kantor kak, tidak di kelas. Kalau sudah selesai boleh masuk lagi tapi biasanya kalau tidak selesai tetap ditahan di kantor sampai tugas itu selesai. Kalau misal pada hari itu banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas biasanya disuruh berkumpul di ruangan dan diberi seperti penjelasan itu oleh guru BK”.⁷⁸

Dalam hasil wawancara diatas bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan individu untuk meminimalisir masalah prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I. Selanjutnya adalah teknik dan materi yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dan individu untuk meminimalisir masalah

⁷⁶ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁷⁷ Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁷⁸ Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mudhar selaku guru BK di MA. Al-Islamiyah I, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Berkenaan teknik yang saya berikan saat melakukan bimbingan kelompok maupun bimbingan pribadi saya menggunakan teknik yang seperti biasa ekspositori atau ceramah. Disana dijelaskan tentang bagaimana kita mengatur waktu kita dalam sehari agar maksimal dan bermanfaat kalau istilah BK nya kalau tidak salah itu manajemen waktu atau time manajemen. Dengan siswa mempelajarinya menjadikan waktu siswa bisa terjadwal dan tidak ada yang terbengkalai baik tugas dan pekerjaan lainnya dan diharapkan bisa membuat skala prioritas apa yang akan dikerjakan setiap harinya”.⁷⁹

Kepala sekolah MA. Al-Islamiyah I juga memberikan pendapatnya, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Kalau berbicara tentang teknik dan materi yang digunakan oleh guru BK secara detail, saya kurang tahu. Tapi, yang saya tahu teknik yang digunakan dalam memberikan layanan terhadap peserta didik itu seperti ceramah untuk menjelaskan materinya, jadi guru BK memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa yang sedang dikasih bimbingan kelompok. Dan untuk materi sendiri saya kurang faham tapi itu sudah di handle oleh guru BK disini ”.⁸⁰

Selain itu siswa kelas XI IPS atas nama Misturiyanto juga menyampaikan, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Kalau yang saya tahu teknik yang digunakan guru BK dalam bimbingan kelompok atau bimbingan individu itu seperti ceramah itu kak, guru BK menjelaskan materi-materinya untuk memberikan pemahaman terhadap kita baik membuat jadwal harian dan cara mengatur waktu belajar”.⁸¹

⁷⁹ Bapak Mudhar, Guru BK MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 27 April 2020).

⁸⁰ Bapak Moh. Sahri, Kepala Sekolah MA. Al-Islamiyah I, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁸¹ Misturiyanto, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

Siswa lain juga menyampaikan pendapatnya yaitu Ahmad Junaidi, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya pernah ikut bimbingan kelompok satu kali kak karena tidak selesai mengerjakan tugas ekonomi disitu guru BK memberikan ceramah kepada kita untuk bisa mengatur waktu kita dalam sehari semalam dimanfaatkan betul dengan baik, disana kita juga diberikan arahan kapan waktu bermain, kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk istirahat”.⁸²

Dan yang terakhir Faidi Amin siswa kelas XI IPA memberikan pendapatnya sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Guru BK saat bimbingan kelompok biasanya memberikan semacam wejangan atau bisa dikatakan ceramah kepada siswa yang ada disana, untuk materinya saya dengar dari teman saya itu ada mengatur waktu sehari-hari”.⁸³

Dari hasil wawancara di atas teknik yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok atau bimbingan individu adalah teknik ekspositori dimana guru BK memberikan ceramah dan penjelasan-penjelasan kepada siswa yang ada didalam dinamika kelompok atau secara individu dan materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan individu adalah manajemen waktu atau time manajemen. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2020 bahwa guru BK memanggil beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada hari tersebut untuk diberikan bimbingan kelompok.⁸⁴ Berikut dokumentasi foto pada saat itu:

⁸² Ahmad Junaidi, Kelas XI IPS, wawancara langsung, (tanggal 11 Mei 2020).

⁸³ Faidi Amin, Kelas XI IPA, wawancara langsung, (tanggal 04 Mei 2020).

⁸⁴ Observasi, (Tanggal 11 Mei 2020) di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.



Foto 4.3 Guru BK memanggil beberapa siswa

Dokumentasi diatas pada saat guru BK memanggil beberapa siswa untuk diberikan layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dialami, guru BK memberikan materi tentang manajemen waktu dengan menggunakan teknik ekspositori atau ceramah.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil data yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian di MA. Al-Islamiyah I, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan fenomena prokrastinasi akademik siswa.

1. Gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Temuan penelitian berkaitan dengan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Ada macam-macam respon siswa terhadap tugas yang diberikan ada yang rajin mengerjakan tugas, ada yang lalai mengerjakan tugas itu semua karena karakter dari masing-masing peserta didik itu tidak sama.
 - c. Jika diberi tugas siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas atau menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut sampai batas waktu pengumpulannya mepet dan membuat siswa bingung.
 - d. Siswa sering menunda tugas di mata pelajaran eksakta seperti Matematika, Fisika dan Kimia. Pada jurusan IPS mata pelajaran Sosiologi dan Ekonomi. Sedangkan di pelajaran agama mata pelajaran yang paling sering diprokrastinasi adalah Ilmu Tafsir.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Beberapa penemuan berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan, berdasarkan hasil pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi antara lain:

- a. Siswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan lain daripada mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Tidak adanya tindakan tegas dari guru mata pelajaran bagi siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas atau telat mengumpulkan tugas.
- c. Kegagalan siswa dalam memprediksi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga molor.
- d. Faktor yang paling mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah rasa malas saat akan mengerjakan tugas.

- e. Rasa malas siswa dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam dirinya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
3. Peran Guru BK dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan.
 - a. Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok apabila yang melakukan prokrastinasi itu banyak.
 - b. Bimbingan kelompok ditempatkan di ruangan khusus berbeda dengan siswa lainnya.
 - c. Jika yang melakukan prokrastinasi hanya satu atau dua orang akan dilakukan bimbingan individu dan juga siswa disuruh mengerjakan tugasnya di kantor.
 - d. Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah ekspositori atau ceramah.
 - e. Materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok adalah time manajemen atau manajemen waktu.
 - f. Guru BK memberikan Bimbingan kelompok menggunakan teknik ekspositori atau ceramah dengan materi time manajemen serta tugas tambahan.

C. Pembahasan

1. Gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

Prokrastinasi akademik erat kaitannya dengan penundaan-penundaan berkaitan dengan tugas-tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Prokrastinasi akademik juga dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya guru BK, menyampaikan Di sekolah MA. Al-Islamiyah I juga ada siswa yang sering telat mengerjakan tugasnya, terkait dengan itu biasanya siswa menunda sehingga melampaui batas waktu yang telah ditentukan dengan bermacam-macam alasan siswa menunda tugas dan juga lebih banyak melakukan pekerjaan lain daripada mengerjakan tugasnya. Hal itu tidak baik sebenarnya untuk siswa sendiri karena jika misalkan sudah menjadi kebiasaan itu akan berakibat buruk karena akan mengacaukan planing-planing dan pekerjaan-pekerjaan lain yang juga seharusnya diselesaikan tepat waktu bakal molor juga. Dan untuk mata pelajaran yang paling banyak diprokrastinasi oleh siswa itu adalah pelajaran-pelajaran eksakta seperti Matematika, Kimia, Fisika dan juga pelajaran Sosiologi serta Ekonomi, ada juga pelajaran Agama yaitu Tafsir.

Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangannya.

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Ketika mendapatkan tugas, individu tidak sesegara mengerjakan tugas tersebut dengan alasan belum mendapatkan materi yang diperlukan atau ingin mencari inspirasi supaya hasil sempurna. Tetapi ketika sudah mendapatkan materi dan mulai mengerjakan tugas tidak segera menyelesaikan tugas tersebut.⁸⁵ Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Individu merasa kesulitan atau tidak mampu mengerjakan tugasnya, sehingga tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam

⁸⁵ Triyono & Muh. Eksan Rifai, *Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm.21.

arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.⁸⁶

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.⁸⁷

d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.159.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiyah I Blumbungan Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah dan siswa di MA. Al-Islamiyah I faktor yang mempengaruhinya bermacam-macam diantaranya siswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan lain daripada mengerjakan tugas yang diberikan, tidak adanya tindakan tegas dari guru mata pelajaran bagi siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas atau telat mengumpulkan tugas, kegagalan siswa dalam memprediksi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga molor dan faktor yang paling mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah rasa malas saat akan mengerjakan tugas. Rasa malas siswa dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam dirinya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sementara itu, berdasarkan asalnya ada dua jenis motivasi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

a) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi Ekstrinsik Adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain (sebagai alat mencapai tujuan akhir), Motivasi ekstrinsik biasanya sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman. Contoh: seorang siswa belajar dengan keras untuk ujian agar dapat memperoleh nilai bagus di

sekolah. Sejalan dengan pendapat Winkel yang menggolongkan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik, seperti: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian dari orang penting, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.⁸⁸

Menurut Winkel, dalam motivasi yang bersifat ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri. Selanjutnya, ia juga menyatakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang secara langsung dapat diidentikkan berasal dari luar siswa. Oleh karena motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain mungkin memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Kekhasan motivasi belajar ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

⁸⁸ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm.144-145.

b) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah keterlibatan motivasi internal dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Contoh: seorang siswa belajar keras untuk ujian karena dia menyukai pelajarannya. Hasil penelitian menyarankan perlu dibangun iklim kelas yang baik untuk dapat memotivasi siswa secara instrinsik. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan pilihan dan menerima hadiah yang mengandung nilai informasional, tetapi fungsi hadiah tersebut tidak untuk mengontrol perilaku dalam motivasi yang bersifat intrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dengan menjadi orang yang berpengetahuan.⁸⁹

⁸⁹ Ibid.